

Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

Arifatus Sa'adah^{1*}

¹Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: arifatussaadah22@gmail.com¹

Abstrak

Pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk mendorong, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan membantu anak usia dini memperoleh kemampuan dan keterampilan. Pendidikan anak usia dini sebenarnya mencakup segala upaya dan kegiatan pendidik dan orang tua dalam mengasuh, membesarkan dan mengasuh anak, menghasilkan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengetahuan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami pengetahuan belajarnya dari lingkungan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan metode yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah. Ini berarti menceritakan keadaan subjek atau obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Selain itu, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua siswa dari lima belas siswa masih kekurangan kemampuan berbicara karena keterlambatan perkembangan. Namun, banyak anak yang mampu berbicara. Karena perkembangan anak berbeda-beda, guru harus memiliki pendekatan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki empat pendekatan untuk menstimulus keterampilan berbicara anak: metode bercerita, metode bernyanyi, menonton film, dan mendongeng.

Kata Kunci: Strategi Guru, Keterampilan Berbicara, Anak Usia Dini

Abstract

Early childhood education is an effort to encourage, guide, nurture and provide learning activities that will help young children acquire abilities and skills. Early childhood education actually includes all efforts and activities of educators and parents in nurturing, raising and nurturing children, producing an aura and environment where children can explore knowledge which provides opportunities for children to understand their learning knowledge from that environment. The aim of this research is to determine methods that teachers can use to improve the speaking skills of young children. In this research, descriptive methods are used to solve problems. This means telling the situation of the subject or object of research based on existing facts. Apart from that, the research approach used is a qualitative approach. In this research, interviews, observation and documentation were used to collect data. The results showed that two students out of fifteen students still lacked speaking skills due to developmental delays. However, many children are able to speak. Because children's development varies, teachers must have an approach to improve children's speaking skills. The research results show that teachers have four approaches to improving children's speaking skills: telling stories, singing, watching films, and telling stories.

Keywords: Teacher Strategies, Speaking Skills, Early Childhood

PENDAHULUAN

Upaya yang diberikan untuk menstimulus, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuann dan keterampilan pada anak usia dini merupakan pengertian dari pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini sebenarnya mencakup segala upaya dan kegiatan guru dan kedua orang tua dalam mengasuh, membesarkan

dan mengasuh anak, menghasilkan suasana dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengetahuan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami pengetahuan belajarnya dari lingkungan tersebut. observasi dan peniruan, yang terjadi berulang-ulang dan mencakup seluruh aspek perkembangan anak (Dewi Rahmawati, Muhamad Ali, 2017). Pertumbuhan anak ialah kepandaian anak dalam memahami dirinya dan alam sekitarnya, juga meningkatnya kesadaran seiring dengan perkembangan jasmani yang dialami anak. Pada anak usia dini, anak mempunyai perkembangan kemampuan yang berbeda-beda, termasuk perkembangan bahasa (Karim et al., 2022).

Vygotsky dalam Eka Rizki Amalia menyatakan bahasa ialah media untuk memberikan gagasan dan memberi pertanyaan, dan bahasa mewujudkan konsep dalam bagian berpikir. Bahasa adalah sebuah alat komunikasi yang berarti dalam kehidupan manusia. Sebab bahasa tidak hanya berguna sebagai media untuk mengungkapkan daya pikir dan perasaan kepada orang lain, namun juga untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Keterampilan berbahasa ada 2 jenis keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa produktif dan keterampilan berbahasa reseptif. Keterampilan berbahasa produktif adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara lisan dan tertulis, serta kegiatan membaca dan mendengarkan. Keterampilan berbahasa reseptif adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk memahami apa yang dikomunikasikan melalui bahasa lisan dan tulisan. Kegiatan menulis dan berbicara termasuk dalam bahasa produktif (Amalia et al., 2019). Dalam hal ini peneliti berfokus pada keterampilan berbicara anak usia dini.

Berbicara adalah suatu bentuk berkomunikasi secara lisan yang dirancang untuk memberikan makna dengan lancar melalui penggunaan banyak kata dan melalui penggunaan kalimat yang jelas (Aprinawati, 2017). Haryadi dan Zamzani dalam Zuniar Kamaluddin Mabruhi mengemukakan bahwa Berbicara umumnya berarti menyampaikan maksud individu kepada individu lain melalui perkataan lisan sehingga mereka dapat memahaminya (Mabruhi & Aristya, 2017). Slamet dan Amir dalam Aprinawati mengartikan bahasa lisan sebagai keterampilan menyampaikan pesan melalui kata-kata yang diucapkan, sebagai kegiatan menyampaikan gagasan yang disusun sesuai dengan kebutuhan pendengar. dikembangkan. Pemahaman ini menjelaskan bahwa berbicara bukan sekedar mengucapkan kata-kata saja, melainkan menyampaikan gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penerima informasi dan gagasan (Aprinawati, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan berbicara ialah keterampilan mengucapkan kata-kata untuk mengungkapkan maksud, pandangan, konsep, penalaran dan emosi yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengarnya sehingga dapat dipahami.

Pada umum, anak usia empat sampai lima tahun masih kesulitan menjawab soal secara langsung dan mengomunikasikan pengalamannya dengan cara yang sederhana. Hal tersebut terjadi di Pos PAUD Kenanga, terdapat anak yang masih kurang dalam kemampuan berbicaranya. Oleh karenanya, strategi diperlukan guru untuk membantu anak menambah kosa kata guna memaparkan perasaan, pikiran, dan pengalamannya. Lingkungan orang sekitar di luar rumah mempunyai dampak yang begitu kuat terhadap kemajuan dan perkembangan kemampuan seorang anak, sehingga strategi pembelajaran sangat diperlukan agar proses belajar mengajar dapat terlaksana secara maksimal sesuai rencana pendidik (Karim et al., 2022). Strategi pembelajaran yaitu pola perilaku umum guru dan siswa ketika mewujudkan kegiatan pembelajaran suatu kelas. Strategi pembelajaran mengacu pada segala usaha guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu, strategi pembelajaran akan memfokuskan pada bagaimana kegiatan yang diajarkan guru dan bagaimana anak mempelajari aktivitas tersebut (Nuraeni, 2014). Perkembangan bahasa sangat berpengaruh bagi anak. Kemampuan komunikasi ialah salah satu dari aspek perkembangan yang ingin dicapai anak usia dini. Keterampilan ini diperlukan sebagai wujud mendasar yang memungkinkan anak dapat sosialisasi dan berkomunikasi dengan individu lain, baik teman sekitar maupun orang dewasa sesuai usianya. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti tertarik dengan bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam menstimulus keterampilan berbiacara anak sehingga penelitian ini memiliki rtujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menstimulus keterampilan berbicara anak usia dini di Pos PAUD Kenanga Desa Kemplong Kecamatan Wiradesa

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur menyelesaikan permasalahan yang diteliti dengan mendeskripsikan / menggambarkan keadaan saat ini dari objek/obyek penelitian (orang, lembaga, masyarakat, orang lain) sebagaimana adanya atau sebagaimana adanya (Dewi Rahmawati, Muhamad Ali, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi melibatkan melihat siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan teknik wawancara melibatkan wawancara langsung dengan guru dan guru pendamping. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswasiswi di Pos PAUD Kenanga Kemplong. Penelitian dilaksanakan pada Mei – Juni 2024 di Pos PAUD Kenanga Desa Kemplong Kecamatan Wiradesa.

Dalam penelitian ini, tiga metode analisis data digunakan. Yang pertama adalah reduksi data, yang menurut Sugiyono dalam Ari berarti merangkum, memilih hal-hal yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang paling penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan mencarinya jika diperlukan. Peralatan elektronik seperti komputer mini dapat membantu mengurangi data dengan memberikan kode pada elemen tertentu (data display): Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Ini dilakukan sebagai sekumpulan informasi yang disusun, yang memungkinkan menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Pemaparan data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan untuk mengambil tindakan yang bergantung pada pemahaman dan analisis sajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Penemuan penelitian menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data (Ari, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pos PAUD Kenanga Desa Kemplong Kecamatan Wiradesa. Berdasarkan data dari hasil penelitian strategi guru dalam menstimulus keterampilan berbicara pada anak. Guru selalu memotivasi anak dengan melalui cara mengajak siswa siswinya berkomunikasi ketika anak baru datang dan masuk kelas, guru melakukan diskusi mengenai suatu kegiatan yang dilakukan sebelum menuju ke sekolah. Ketika di dalam kelas guru memberikan dorongan dengan cara mengajak anak untuk bertanya kemudian menjawab mengenai tema yang akan di laksanakan oleh anak-anak. Ketika kegiatan pembelajaran berjalan sebelum memasuki kegiatan anak-anak diajak bernyanyi tentang lagu hari, hafalan angka, dan anak selalu ditanya kabar melalui lagu kemudian anak menjawab. Setelah memasuki kegiatan guru menjelaskan dan menanyakan kembali apa yang tidak dimengerti oleh anak-anak. Kemudian di akhir kegiatan anak-anak ditanya kembali tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hal ini termasuk dari strategi pendidik dalam menstimulus kemampuan berbicara pada anak.

Strategi guru dalam menstimulus keterampilan berbicara pada anak yang lainnya yaitu mengajak anak untuk bercerita. Aktivitas bercerita biasanya dipraktikkan guru pada awal kegiatan belajar mengajar. Dimana anak diajak untuk menceritakan kegiatan yang dilakukan sebelum berangkat sekolah atau kejadian yang pernah dialami yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Strategi berikutnya adalah guru mengajak anak untuk mendongeng. Dimana anak sebelumnya dibacakan dongeng oleh guru kemudian anak diajak untuk menceritakan kembali dongeng tersebut. Untuk menstimulus keterampilan berbicara anak guru juga mengajak anak untuk movie time yaitu mengajak anak untuk menonton video atau film yang berkaitan dengan tema pembelajaran.

Guru menggunakan media pembelajaran untuk mengatur kegiatan, yang dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Mereka juga memakai media yang berasal dari sumber alam misalnya pasir, kayu, daun, batu, dan buku bergambar. Saat guru memakai media

tersebut, anak-anak terlihat sangat senang. Khususnya ketika anak mengikuti pembelajaran tersebut, misalnya ketika diminta oleh pendidik untuk menyampaikan kembali sebuah cerita yang diceritakan dengan memakai boneka tangan dengan begitu anak akan tampak sangat antusias.

Pada Pos PAUD Kenanga terdapat 2 anak yang masih kurang dalam keterampilan berbiacra. Karena anak tersebut termasuk anak yang ADHD. Anak tersebut juga melakukan terapi untuk menstimulus keterampilan berbicaranya. Untuk anak-anak yang lainnya terlihat kemampuan berbicaranya sudah lancar dan jelas sesuai dengan usianya.

Pembahasan

Peran guru dalam menstimulus keterampilan berkomunikasi anak dengan memberikan motivasi melalui cara mendorong minat anak untuk berbicara menjadikan anak mampu mengungkapkan pendapat dan idenya kepada orang lain sesuai dengan aktivitas sehari-hari. Pada anak yang berusia empat sampai enam tahun, keterampilan berbahasa yang paling dasar dan efektif adalah berbicara, hal ini sesuai dengan ciri-ciri umum keterampilan berbahasa anak pada usia tersebut. Anak dapat belajar berbicara melalui percakapan, melalui berbicara, melalui bantuan orang tua dan orang dewasa di sekitarnya. Anak dapat memperoleh pengalaman, memperluas pengetahuan dan mengembangkan bahasanya (Tanjung, 2022). Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan dari luar memungkinkan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran yang tidak hanya menghilangkan monotonnya pembelajaran namun juga memungkinkan mereka belajar tentang lingkungan sekitar, guru, dan tutor lainnya. Efektivitas komunikasi seorang guru adalah bagaimana membentuk karakter siswa dan memotivasi mereka. Efektivitas komunikasi ditentukan apabila persepsi antara pengajar dan siswa sama, terdapat kesamaan dalam arti adanya umpan balik antara pengajar dan siswa, dan bila pengirim atau sumber menyampaikan dan bermaksud. Hadir bila rangsangannya dekat bersama. Untuk rangsangan yang dapat dideteksi dan dipahami oleh penerimanya. Siswa memerlukan dorongan dari luar untuk meningkatkan motivasi belajarnya (Nisa & Sujarwo, 2020). Dengan adanya motivasi dan komunikasi yang dilakukan oleh guru berharap dapat menstimulus keterampilan berbicara pada anak. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi sangat bermanfaat untuk melatih daya ingat anak, karena pengalaman melafalkan secara terus menerus menciptakan ingatan yang bertahan lama. Anak-anak menyanyi secara alami. Anak-anak suka menyanyi, tetapi mereka tidak tahu apa artinya. Pengalaman bernyanyi anak sebenarnya adalah imitasi dari lagu yang dibawakan ibu saat menggendong atau hendak menidurkan, nyanyian kakak yang sedang menyapu, musik dari radio dan televisi, dan suara hewan seperti burung dan ayam. Sama seperti anak belajar berbicara pada tahap pertumbuhan mereka. Anak sangat suka meniru apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan, selama itu membuat mereka senang. (Widiani et al., 2019).

Strategi yang dilakukan oleh guru untuk menstimulus keterampilan berbicara anak selanjutnya yaitu dengan bercerita atau mendongeng. Kegiatan bercerita ialah menceritakan sesuatu dengan melibatkan tindakan, pengalaman, atau peristiwa nyata atau fiksi. Metode Storytelling ialah salah satu mode pembelajaran anak TK yang menampilkan cerita kepada anak TK. Kegiatan bercerita mengembangkan keterampilan berpikir dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar bagaimana menyelidiki peristiwa di sekitar mereka. Berdasarkan pengalaman yang dikumpulkan, berbagai jenis cerita disampaikan dengan emosi yang tepat sesuai apa yang dialami, dirasakan, dan dilihat. Cerita adalah salah satu jenis kemampuan berbicara yang bertujuan untuk menyampaikan informasi (Amalia et al., 2019).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Rapi Cerita merupakan tuturan yang menceritakan bagaimana suatu hal atau peristiwa terjadi atau karangan yang menceritakan perbuatan, pengalaman kebahagiaan atau penderitaan orang, apakah itu nyata atau fiksi. NAEYC (National Association for the Education of Young Children) menyatakan, cerita untuk anak harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Menurut konsep Development Appropriate Practice (DAP), para pendidik harus mengikuti beberapa persyaratan berikut:

- a. Memahami konsep dan masalah yang berkaitan dengan cerita dan bercerita Dalam hal ini, pendidik harus menentukan definisi cerita, perbedaan antara dongeng, dan bagaimana ide penyajian cerita membantu perkembangan dan pertumbuhan anak dalam berbagai aspek.
- b. Mengetahui gagasan dasar tentang perkembangan anak Pendidik harus menyadari fakta bahwa anak berkembang melalui fase tertentu.
- c. Mengetahui makna dan tanggung jawab perkembangan anak Untuk membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugas perkembangan moral usia mereka, konsep buruk dan baik harus ditanamkan kepada mereka melalui contoh.
- d. Memiliki pemahaman tentang teori perkembangan yang dianut serta domainnya.
- e. Mengetahui konsep pendidikan dan belajar Pencerita harus menyadari bahwa anak belajar melalui tindakan dan interaksi aktif daripada ceramah.
- f. Mengetahui konsep "sesuai perkembangan" yang terkandung di dalam pedoman praktik pembelajaran, juga dikenal sebagai praktik yang sesuai dengan perkembangan (DAP) (Rapi Us. Djuko, 2021)

Karakteristik kegiatan bercerita adalah cerita yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak, memiliki jalan cerita yang menarik, mengandung elemen yang mendorong perkembangan imajinasi anak, dan memakai bahasa yang mudah dipahami dan dipahami seorang anak. Selain itu, tentu ada tujuan. Tujuan metode bercerita adalah untuk membantu seorang pendidik mempelajari banyak hal, baik yang baru maupun yang lama, apa erjadi di sekitar anak dan membantu memahami semua aspek perkembangannya.

Menurut Kusnilawati dalam Lailatul, prosedur pelaksanaan kegiatan bercerita adalah sebagai berikut: Guru memberi tahu anak tentang alasan dan tema yang akan diceritakan sebelum cerita dimulai. Supaya semua anak menikmati dan menonton cerita, guru mengatur tempat dan duduk mereka. Merencanakan bahan dan alat yang hendak ditunjukkan. Memberikan apresiasi atau menggali pemahaman, dan mengaitkan tema cerita dengan pengetahuan anak. Media dan cerita yang dirumuskan berkorelasi dengan memulai cerita. membuat anak aktif secara fisik dan emosional. memberikan umpan balik dengan anak tentang pesan yang terdapat dalam cerita, membantu mereka menjadi lebih berani untuk menyimpulkan cerita berdasarkan apa yang mereka pikirkan dan anggap benar.

Time to watch a movie atau aktivitas yang menggunakan media audio visual. Menurut Hasnida dalam Lisa, media audio visual yang paling sering digunakan adalah televisi, film, dan video, dan karena mereka dapat memperlihatkan suara dan gambar secara bersamaan, mengharapkan anak-anak akan lebih termotivasi untuk berbicara dan mengungkapkan pesan yang telah mereka terima dengan baik. Tidak diragukan lagi, media audio visual dapat membantu memperkaya kosa kata anak. (Sari & Oktamarina, 2022). Wati dalam Ni Luh Wayan Dina Widiani mengatakan bahwa media audiovisual memiliki banyak kegunaan dan dianggap sebagai salah satu jenis media yang paling menarik. Adio visual, seperti film atau video, digunakan. Film adalah gambar dalam frame yang diproyeksikan secara mekanis melalui lensa proyektor untuk membuat gambar tampak lebih hidup pada layar. Karena film bergerak dengan cepat, mereka memberikan visual yang terus menerus. Media audio visual tidak hanya digunakan sebagai dokumentasi, hiburan, dan dokumentasi; mereka juga dapat memberikan informasi, memperlihatkan proses, menjelaskan konsep yang kompleks, mengajarkan keterampilan, menyingkat dan memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. (Widiani et al., 2019). ADHD adalah gangguan anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Anak-anak dengan gangguan ini memiliki gejala tidak nyaman atau tidak bisa diam (hyperactivity), tidak mampu memusatkan perhatian (inattention), semaunya dilakukan sendiri (implusive), dan perilaku penghambat atau destruktif. Ini dapat mengakibatkan kesenjangan dalam sebagian besar aktivitas hidup mereka, yang secara umum dapat mengganggu proses belajar mereka. (Hatiningsih, 2014).

SIMPULAN

Dari hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa guru memiliki 4 strategi untuk menstimulus keterampilan berbicara anak memalalui metode bernyanyi, bercerita, mendongeng dan movie time. Pada Pos PAUD Kenanga terdapat 2 anak dari 15 anak yang mengalami keterlambatan berbicara yang dikarenakan mengalami gangguan ADHD. Namun banyak anak yang kemampuan bicaranya sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita. *Ikhac*, 1(1), 1–12.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Dewi Rahmawati, Muhamad Ali, S. (2017). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK LKIA II. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
- Hatiningsih, N. (2014). PLAY THERAPY UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI PADA ANAK ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVE DISORDER (ADHD). *Ilmiah Psikologi Terapan*, 34(5), 324–342. [http://ascelibrary.org/doi/pdf/10.1061/\(ASCE\)0733-9410\(1994\)120:1\(225\)](http://ascelibrary.org/doi/pdf/10.1061/(ASCE)0733-9410(1994)120:1(225))<http://dx.doi.org/10.1016/j.conbuildmat.2013.07.024><http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF><http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:windenergie+report+>
- Karim, I. K., Juniarti, Y., & Arifin, I. N. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 64–72. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2037>
- Mabruri, Z. K., & Aristya, F. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Melalui Penerapan Strategi Role Playing Sd N Ploso 1 Pacitan. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 112–117. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.10>
- Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>
- Nuraeni, N. (2014). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>
- Rapi Us. Djuko. (2021). Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini Melalui Metode Berbicara Dengan Gambar di PAUD Andini Kelurahan Bulotadaa Timur Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo. *01(December)*, 129–136.
- Sari, L. P., & Oktamarina, L. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Kb Tunas Harapan Muara

- Enim Tahun 2021. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah ...*, 1(4), 559–567.
<http://www.ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/162%0Ahttp://www.ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/download/162/134>
- Tanjung, Y. P. (2022). Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Raudhatul Athfal Nur Ilmi Kota Tebing Tinggi. *Murabbi: Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, 05(01), 106–122.
- Widiani, N. L. W. D., Putra, I. K. A., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi Melalui Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Tk Triamarta Kediri Tabanan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 68–77.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>